

PENINGKATAN KAPASITAS IBU HAMIL MENJALANI KEHAMILAN MELALUI EDUKASI TENTANG PENTINGNYA PEMERIKSAAN KEHAMILAN

Hadina^{1*}, Kasmawati², Zakiah Radjulaini³

^{1,2,3}Prodi Sarjana terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia
Hadina1980@gmail.com¹

ABSTRAK

Abstrak: Pemeriksaan Kehamilan merupakan perawatan kepada wanita hamil oleh profesional kesehatan untuk memastikan kondisi kesehatan terbaik bagi ibu dan bayi selama kehamilan. Di Puskesmas Sarjo target pemeriksaan kehamilan belum tercapai baik kunjungan pertama (K1) maupun kunjungan keempat (K4). Bahkan 3 tahun terakhir terjadi penurunan ibu hamil yang melakukan ANC baik K1 maupun K4. Tujuan pengabdian masyarakat ini dilakukn untuk memberikan pemahaman pentingnya pemeriksaan kehamilan agar dapat menyadari tentang bahaya resiko kehamilan terhadap ibu dan bayi dalam kandungan. Pengabdian masyarakat ini diawali dengan pretest untuk memperoleh informasi pengetahuan dan keterampilan awal kemudian pemberian penyuluhan terkait pentingnya melakukan ANC, tanda bahaya kehamilan dan senam hamil. Selanjutnya dilakukan tanya jawab dan posttest. Kegiatan ini melibatkan kepala desa Sarjo, kader Kesehatan dan bidan desa Sarjo. Pada pretest diperoleh hasil berpengetahuan kurang 17 (56,6%), perpengetahuan sedang 10 (33,3%) dan berpengetahuan baik 3 (10%). Pada posttest diperoleh hasil dari 30 peserta berpengetahuan baik 13 (43,3%) orang, berpengetahuan sedang 11 (36,7%) orang, dan berpengetahuan kurang baik 6 (20%) orang. Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan selama hamil. Disarankan bidan dan kader Kesehatan selalu memotivasi ibu hamil untuk melakukan ANC.

Kata Kunci: Pemeriksaan Kehamilan.

Abstract: Pregnancy Checkup is a treatment for pregnant women by health professionals to ensure the best health conditions for mother and baby during pregnancy. At the Sarjo Health Center, the target for prenatal check-ups had not been achieved either for the first visit (K1) or the fourth visit (K4). In fact, in the last 3 years, there has been a decrease in pregnant women doing ANC, both K1 and K4. The purpose of this community service is to provide an understanding of the importance of prenatal check-ups so that they can be aware of the dangers of pregnancy risks to mothers and babies in the womb. This community service begins with a pretest to obtain information on initial knowledge and skills and then provides counseling regarding the importance of performing ANC, danger signs of pregnancy and pregnancy exercise. Next, a question and answer session and a posttest were carried out. This activity involved the Sarjo village head, health cadres and the Sarjo village midwife. In the pretest, 17 (56.6%) had less knowledge, moderate knowledge 10 (33.3%) and good knowledge 3 (10%). In the posttest, the results obtained from 30 participants with good knowledge were 13 (43.3%) people, 11 (36.7%) people with moderate knowledge, and 6 (20%) people with poor knowledge. It can be concluded that there is an increase in the knowledge of pregnant women about the importance of antenatal care during pregnancy. It is recommended that midwives and health cadres always motivate pregnant women to perform ANC.

Keywords: Pregnancy Test.



Article History:

Received: 23-05-2023
Revised : 28-06-2023
Accepted: 30-06-2023
Online : 18-08-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Antenatal Care atau Pemeriksaan Kehamilan merupakan perawatan kepada wanita hamil oleh profesional kesehatan untuk memastikan kondisi kesehatan terbaik bagi ibu dan bayi selama kehamilan. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengobati dan mencegah masalah kesehatan potensial selama kehamilan sambil mempromosikan gaya hidup yang bermanfaat bagi ibu dan bayi (Organization, 2016). Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan akan mendapatkan serangkaian pelayanan pemeriksaan kehamilan untuk skrining dini kemungkinan adanya penyulit atau komplikasi kesehatan selama kehamilan yang mungkin akan mengganggu keselamatan ibu dan janin (Care, 2015).

Kehamilan dan persalinan merupakan suatu hal yang fisiologis. Namun, 10-30% dapat menjadi kehamilan berisiko yang 70-80% dapat mengakibatkan komplikasi, *morbiditas* dan *mortalitas* pada ibu dan bayi. Komplikasi tersebut dapat dicegah dan ditangani jika ibu segera mencari pertolongan ke tenaga Kesehatan (Yosef & Tesfaye, 2021). Pemeriksaan kehamilan yang berkualitas, pertolongan persalinan yang sesuai dengan penggunaan partograf untuk memantau kemajuan persalinan dan manajemen aktif kala III untuk mencegah perdarahan postpartum (Mardiyana & Ainiyah, 2019).

Pengetahuan masyarakat yang rendah akan mempengaruhi ibu hamil maupun keluarga dalam pengambilan keputusan terkait kondisi dan kegawatdaruratan obstetri yang dialami oleh ibu hamil (Hartinah et al., 2020). Fakta ini mengakibatkan masih banyak masyarakat yang menganggap kurang pentingnya *antenatal care* (Kemenkes RI, 2018b). Penelitian yang dilakukan Azinar, 2019, menyebutkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang tanda bahaya kehamilan maka akan semakin patuh melakukan *antenatal care*, demikian sebaliknya semakin rendah pengetahuan, semakin menganggap tidak penting melakukan *antenatal care* (Azinar & Wahyuningsih, 2019).

Penelitian lain yang dilakukan oleh wulandari 2017, menyimpulkan bahwa pengetahuan dan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* signifikan saling berhubungan karena ibu hamil yang pengetahuan *antenatal care* yang baik maka akan rutin melakukan *antenatal care* dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya kurang baik (Wulandari et al., 2017).

Resiko kehamilan dapat terjadi kapan saja selama kehamilan, oleh karena itu semua ibu hamil harus melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali selama kehamilan (Organization, 2016). Di puskesmas Sarjo target Kunjungan ibu hamil belum tercapai baik kunjungan pertama (K1) maupun Kunjungan keempat (K4). Dalam 3 tahun terakhir terjadi penurunan ibu hamil yang melakukan ANC baik K1 maupun K4. Capaian K1 tiga tahun terakhir berturut-turut 71,6% pada tahun 2020, 71% pada tahun 2021 dan hingga saat ini tahun 2022 baru 60% dari target 100%. Begitu juga pada K4 3 tahun terakhir mengalami penurunan yang sangat

drastis, yaitu 62,5% pada tahun 2020, 54% pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 tahun berjalan baru tercapai 45% dari target 100%. Tujuan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kepada ibu hamil penting pemeriksaan kehamilan secara teratur.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kantor Desa Sarjo, Kecamatan Sarjo, Kabupaten Pasangkayu provinsi Sulawesi Barat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13-15 Oktober 2022 sebanyak tiga kali dengan jumlah peserta 30 orang ibu hamil masing-masing 10 orang tiap kali pelaksanaan. Kegiatan ini dihadiri Bidan koordinator Puskesmas Sarjo, kepala desa, Ibu ketua PKK, Bidan Desa dan Kader Kesehatan.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan beberapa tahap yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Pada tahap pra pelaksanaan beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu; setelah memperoleh surat tugas untuk melaksanakan pengabdian masyarakat selanjutnya berkoordinasi dengan kepala desa tentang kesediaan memberi sambutan dan memfasilitasi tempat. Berkoordinasi dengan kepala puskesmas, kader Kesehatan untuk memfasilitasi dan berkoordinasi dengan ibu-ibu hamil di desa Sarjo.

Pada tahap pelaksanaan beberapa rangkaian kegiatan yaitu; Kegiatan diawali dengan sambutan kepala desa untuk memberikan motivasi kepada ibu-ibu hamil, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tentang maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan pretest untuk memperoleh informasi awal pengetahuan ibu hamil terkait pentingnya pemeriksaan kehamilan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan pemberian edukasi, informasi tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur selama kehamilan, tanda bahaya kehamilan menggunakan leaflet dan buku KIA. Selain pemberian materi kegiatan ini juga mendemonstrasikan senam hamil yang diakhiri dengan evaluasi melalui posttest menggunakan kuesioner.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan penyuluhan tentang pentingnya Pemeriksaan Kehamilan gaya hidup selama kehamilan (Senam ibu hamil) serta tanda bahaya selama kehamilan dilaksanakan pada tanggal, 13-15 Oktober 2022, di Kantor Desa Sarjo diikuti oleh tiga puluh (30) peserta dan pendampingan dari Ibu Desa Sarjo selaku ketua tim Penggerak PKK Desa serta pihak Puskesmas Sarjo selaku instruktur Senam. Hasil pretest diperoleh, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi hasil pretest dan posttest Peningkatan Kapasitas Ibu Hamil Menjalani Kehamilan Melalui Edukasi Tentang Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan

No	Tingkat Pengetahuan	Pretest	%	Posttest	%
1.	Kurang Baik	17	56,6	6	20
2.	Sedang	10	33,3	11	36,7
3	Baik	3	10	13	43,3
	Total	30	100	30	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pretest 56,6% ibu hamil memiliki pengetahuan kurang baik tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur, tanda bahaya selama kehamilan dan 33,3% berpengetahuan sedang dan hanya 10% berpengetahuan baik. Pada posttest setelah diberikan edukasi tentang Peningkatan Kapasitas Ibu Hamil Menjalani Kehamilan Melalui Edukasi Tentang Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan sebanyak 43,3% berpengetahuan baik dan 20% berpengetahuan kurang baik, seperti terlihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Memberikan Penyuluhan pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur, tanda bahaya selama kehamilan



Gambar 2. Praktik Senam Hamil

2. Pembahasan

Penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan atau *Antenatal care* (ANC) dan Senam hamil merupakan upaya meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya menjaga kesehatan selama kehamilan, mendeteksi dini tanda bahaya kehamilan. Perawatan ini sangat diperlukan untuk tiap wanita hamil karena keadaan ibu banyak mempengaruhi kelangsungan kehamilan dan pertumbuhan janin dalam kandungan (Yosef Tewodros, 2021). Asuhan *antenatal* adalah suatu program yang terencana

berupa observasi, edukasi dan penanganan medik/kebidanan/*maternitas* pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan (Kemenkes RI, 2018a).

Penyuluhan ini menggunakan media Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) berisi lembar informasi dan catatan kesehatan serta catatan khusus adanya kelainan ibu selama kehamilan, bersalin sampai nifas serta anak (janin, bayi baru lahir, bayi dan anak sampai usia 6 tahun). Buku KIA harus dibaca dan dimengerti ibu dan keluarga, ditunjukkan pada petugas kesehatan di manapun pelayanan kesehatan diberikan, untuk dicatatkan tindakan yang diberikan. Setiap informasi tentang kesehatan ibu dan catatan khusus adanya kelainan pada ibu serta anak harus dicatat dalam buku KIA. Ibu hamil memperoleh satu Buku KIA pada kehamilan tunggal dan memperoleh tambahan satu lagi pada kehamilan kembar. Buku KIA harus dibawa ketika berkunjung ke posyandu, kelas ibu hamil, ibu balita, pos PAUD, puskesmas, klinik, PMB, Praktik dikter dan RS) (Amalia, 2021).

Pada Kegiatan Pengabdian masyarakat ini fokus penyuluhan ANC, tanda bahaya kehamilan dan senam hamil sesuai tujuan kegiatan. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa pemahaman peserta sesudah diberikan penyuluhan meningkat. Pada hasil *posttest* semua ibu hamil memperoleh nilai 43,3%. Peningkatan pemahaman ibu hamil ini cukup tinggi hal ini karena kegiatan penyuluhan menggunakan leaflet media buku KIA yang memuat informasi yang lengkap baik kesehatan ibu maupun anak (Rejeki et al., 2019).

Berbagai factor yang mempengaruhi ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan yaitu pengetahuan, social ekonomi, budaya, dan pendidikan ibu hamil (Kalsum & Yeni, 2020). Pengetahuan yang baik akan lebih terbuka memperoleh informasi dari luar. Begitu juga dengan tingkat ekonomi terbukti sangat berpengaruh terhadap kondisi fisik dan psikologi ibu hamil. Ada kebiasaan adat istiadat yang merugikan kesehatan ibu hamil, sehingga tenaga kesehatan harus menyikapi dengan bijaksana, sehingga tidak menyinggung kearifan yang berlaku di daerah tersebut (Ratnasari et al., 2022).

Sirait, 2021 melaporkan bahwa ada hubungan Pengetahuan, Pendidikan ibu hamil, dukungan suami, dan umur kehamilan untuk melakukan pemerriksaan kehamilan secara teratur (Sirait, 2021). Selain itu Singarimbun, 2020 melaporkan bahwa tidak ada hubungan parietas dengan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan (Singarimbun, 2020).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Ada peningkatan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan, tanda bahaya kehamilan serta senam hamil, seteah diberikan penyuluhan dengan menggunakan Buku KIA yaitu 33,3%. Perlu peningkatan kapasitas bidan dalam memberikan penyuluhan menggunakan

Buku KIA dan lebih intensif melakukan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada kepala desa Sarjo, Bidan koordinator Puskesmas Sarjo, Ibu ketua PKK, Bidan Desa dan Kader Kesehatan dan seluruh ibu hamil yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, R. (2021). Optimalisasi Peran Bidan dalam Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 6(2), 90 - 95 <https://doi.org/10.30602/jvk.v6i2.551>
- Azinar, M., & Wahyuningsih, A. S. (2019). Pos Keluarga Siaga untuk Risk Mapping dan Micro Counseling Kehamilan risiko Tinggi di Daerah Pedesaan Kabupaten Kendal. *Rekayasa*. <https://doi.org/10.15294/rekayasa.v16i2.17559>
- Care, N. I. for H. and. (2015). Antenatal and postnatal mental health: clinical management and service guidance. *Essentially MIDIRS*. Vol.27(4) 488-495
- Hartinah, H., Sakinah, I., Madjid, T. H., Susiarno, H., Hadyana, S., Dwi H, A., & Herman, H. (2020). An Analysis of Maternal Death' Cause in Bandung City (Epidemiology Study in Efforts to Lower Maternal Mortality Rate in West Java Province). *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 1370–1379. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.469>
- Kalsum, U., & Yeni, F. (2020). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Buku KIA terhadap Ibu Hamil di Wilayah kerja Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi. *Maternal Child Health Care*, 1(2) 60-72. <https://doi.org/10.32883/mchc.v1i2.588>
- Kemenkes RI. (2018a). Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Data dan Informasi. Kementerian Keseahtan RI; 2018. In *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Kemenkes RI. (2018b). *Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Fasilitas Kesehatan*. Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Mardliyana, N., & Ainiyah, N. (2019). Peran Bidan dalam Pengembangan Manual Rujukan KIA pada Ibu Hamil Risiko Tinggi di Kabupaten Bantul (Analisis Kejadian Kehamilan Risiko Tinggi) Nova. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, Ponorogo*. 10 (1). pp. 59-63.
- Organization, world health. (2016). WHO Recommendation on Antenatal care for positive pregnancy experience. *WHO Recommendation on Antenatal Care for Positive Pregnancy Experience*.
- Ratnasari, P., Yusran, M., & Iriyanti, M. (2022). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Ronga-Ronga Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Sains Dan Aplikasi Volume*, 10(2).102-109.
- Rejeki, S. T., Hadiningsih, T. A., & Wahyuningsih, R. F. (2019). Pemanfaatan Buku KIA dalam Kunjungan ANC Ibu Hamil Trimester III di Wilayah kerja Puskesmas Slawi. *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(1).25-30 <https://doi.org/10.34310/sjkb.v6i1.236>
- Singarimbun, N. B. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Masa Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenangan Deli Serdang Tahun 2019. *Midwifery Senior*, 3. vol 3 (1) 31-40
- Sirait, S. H. (2021). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Melakukan Antenatal Care (ANC). *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(1).9-13 <https://doi.org/10.36911/pannmed.v16i1.1042>

- Wulandari, A., Wigati, P., & Sriatmi, A. (2017). Analisis Pelayanan Antenatal dan Faktor-faktor yang berkaitan dengan Cakupan Pelayanan Antenatal oleh Bidan Desa di Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. vol. 5, no. 1, pp. 14-23,
- Yosef, T., & Tesfaye, M. (2021). Pregnancy danger signs: Knowledge and health-seeking behavior among reproductive age women in southwest Ethiopia. *Women's Health*, 17. Volume 17: 1–8 <https://doi.org/10.1177/17455065211063295>
- Yosef Tewodros, T. M. (2021). *Pregnancy danger signs: Knowledge and health-seeking behavior among reproductive age women in southwest Ethiopia*. 17 6 (2). 1–8. <https://doi.org/10.1177/17455065211063295>